

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proyek konstruksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu terbatas dan menggunakan sumber daya dan biaya yang telah ditentukan untuk mencapai hasil berupa bangunan atau infrastruktur. Jika sebuah proyek konstruksi dilaksanakan oleh penyedia jasa (kontraktor dan konsultan) 1tatistic terikat dengan kontrak, proyek dianggap berhasil jika penyedia jasa menyelesaikannya sesuai dengan spesifikasi waktu, biaya, dan kualitas yang tercantum dalam kontrak. Konstruksi adalah pekerjaan yang membutuhkan sumber daya terbatas dan dilakukan dalam jangka waktu terbatas untuk menyelesaikan bangunan atau infrastruktur. Setiap proyek memiliki rencana dan jadwal khusus untuk pelaksanaannya, termasuk kapan proyek harus dimulai, kapan harus selesai, dan bagaimana proyek akan dilaksanakan. (Nabut, Y. V., Henong, S. B., & Pattiraja, 2021 ; Kilat, A. A. A, 2021)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002, bangunan adalah struktur fisik yang melekat secara permanen pada tempatnya dan berfungsi sebagai tempat orang melakukan aktivitasnya untuk tujuan hunian, keagamaan, komersial, sosial, atau budaya. Sebaliknya, pemeliharaan mengacu pada tindakan yang diambil untuk memastikan bahwa bangunan dan perlengkapannya tetap berfungsi dengan baik setiap saat. Inspeksi berkala dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa bangunan, baik secara keseluruhan maupun sebagian, komponennya, bahan bangunan, dan/atau perlengkapannya berfungsi dengan baik untuk memastikan bahwa bangunan siap untuk digunakan..(Taurino, Wiyanto, N., 2022)

Puskesmas adalah penyedia layanan kesehatan yang menawarkan layanan kesehatan masyarakat (UKM) dan individu (UKP). Mereka berfokus pada promosi kesehatan dan pencegahan. Puskesmas tidak dapat memenuhi tugas utama mereka untuk menyediakan layanan kesehatan jika inventaris mereka tidak lengkap. Ketersediaan obat-obatan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pasien Puskesmas, dan oleh karena itu ketersediaan obat-obatan dapat memengaruhi kualitas perawatan.

Keterlambatan proyek konstruksi seringkali terjadi, kompleks dan berisiko pada pelaksanaan proyek konstruksi yang dapat menyebabkan kerugian pada penyedia jasa konstruksi (kontraktor) maupun pada pengguna jasa, Bagi kontraktor keterlambatan selain dapat menyebabkan cost over run akibat bertambahnya waktu pelaksanaan

proyek, dapat pula mengakibatkan menurunnya kredibilitas kontraktor untuk waktu yang akan datang, sedangkan bagi pemilik, keterlambatan proyek dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan produk untuk memasuki pasar dan seringkali berpotensi menyebabkan timbulnya perselisihan dan klaim antar pemilik dan kontraktor. Keterlambatan (*delay*) adalah apabila suatu aktifitas atau kegiatan proyek konstruksi mengalami penambahan waktu, atau tidak diselenggarakan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Keterlambatan proyek dapat diidentifikasi dengan jelas melalui time schedule. Dengan melihat time schedule, akibat keterlambatan suatu kegiatan terhadap kegiatan lain dapat terlihat dan diharapkan dapat segera diantisipasi. (Adriadi, & Solihin, 2021)

Pelaksanaan proyek rehabilitasi gedung Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro sering mengalami keterlambatan dari jadwal yang direncanakan dikarenakan proyek tersebut menghadapi beberapa kendala yang terjadi selama proses pembangunan ulang dan menyebabkan keterlambatan penyelesaian pekerjaannya. Dalam proyek yang penulis teliti keterlambatan terjadi akibat beberapa faktor yang saling berkaitan satu sama lain antara lain kurang optimalnya perencanaan awal, keterlambatan datangnya material, tenaga kerja yang terbatas, perubahan kondisi lapangan seperti cuaca, serta kurangnya koordinasi atau komunikasi antar pihak yang belum efektif. Di sisi lain juga pekerjaan rehabilitasi gedung Puskesmas dilakukan bersamaan dengan kegiatan fasilitas pelayanan kesehatan yang harus tetap berjalan selama proses pekerjaan berlangsung, sehingga dapat menyebabkan pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan hati-hati dan memperlambat progress pekerjaan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa keterlambatan proyek tidak disebabkan oleh satu faktor saja tetapi beberapa faktor baik dari aspek manajemen, sumber daya manusia, material, maupun kondisi lapangan sehingga diperlukan bahan evaluasi lebih mendalam.

Penelitian ini difokuskan pada evaluasi faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek rehabilitasi gedung Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menentukan prioritas faktor penyebab keterlambatan proyek gedung Puskesmas dengan menggunakan metode AHP. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran terkait faktor paling dominan yang menyebabkan keterlambatan proyek dan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi perbaikan bagi pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan proyek sejenis yang lebih efisien dan efektif di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang sesuai sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pada proyek Rehabilitasi Gedung Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro?
2. Faktor manakah yang paling dominan menyebabkan keterlambatan proyek Rehabilitasi Gedung Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Batasan Masalah

Pada penulisan laporan Tugas Akhir ini akan dibatasi beberapa masalah untuk memenuhi tujuan penelitian dan menghasilkan analisis yang relevan. Batasan ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian di proyek Rehabilitasi Gedung Puskesmas di Kabupaten Bojonegoro
2. Penelitian ini hanya membahas faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan rehabilitasi gedung Puskesmas.
3. Penelitian tidak membahas perhitungan biaya keterlambatan.
4. Metode pengumpulan data dengan cara kuesioner dan tidak mencakup data teknis lapangan secara rinci.
5. Responden dari penelitian terbatas dari pihak yang terlibat langsung dalam proyek dan yang memahami pekerjaan (responden ahli).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pekerjaan proyek rehabilitasi gedung Puskesmas Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui faktor yang paling dominan menyebabkan keterlambatan pekerjaan proyek rehabilitasi gedung Puskesmas Kabupaten Bojonegoro.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memperkaya 3tatistic3 manajemen proyek konstruksi khususnya pada konteks Rehabilitasi Gedung Puskesmas di Indonesia dan faktor-faktor penyebab manajemen proyek

- b. Memberikan referensi bagi peneliti lanjutan yang berkaitan dengan evaluasi dan analisis keterlambatan proyek

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada pihak yang terlibat seperti kontraktor, konsultan, maupun pemilik proyek dalam pelaksanaan proyek konstruksi sehingga pemilik proyek dapat melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan guna meminimalisir terjadinya keterlambatan di proyek yang akan datang.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan menunjukkan bagaimana setiap bagian karya ilmiah, seperti bab dan sub bab, disusun secara runtut, mulai dari pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan, sehingga pembaca dapat memahami secara keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika penulisan dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam tugas akhir ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini, dibahas teori-teori yang relevan untuk mendukung 4tati penelitian ini dan sumber-sumber dari 4tatic4, jurnal, buku, dan penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang metodologi dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, kuesioner, dan inventarisasi dokumen. Disertakan juga penjelasan tentang metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan dokumen. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Hasil dari analisis ini akan digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi penyebab dan solusi yang tepat untuk masalah yang dihadapi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, yang secara singkat dan jelas menjawab masalah yang ditimbulkan. Selain itu, ia memberikan saran untuk langkah-langkah yang dapat diambil untuk memperbaiki situasi di masa mendatang. Selain itu, bagian ini menandai selesainya tugas akhir ini.